

**Survei Manajemen Perwasitan Sepakbola Di Askab Banyumas Tahun 2022****Priyanga Eko Purwodiharjo^{1✉}, Supriyono²**Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang¹²**Article History**

Received : 11 July 2022
Accepted : November 2022
Published : November 2022

Keywords

Management; Football;
Cautions.

Abstract

Latar belakang penelitian dikarenakan adanya pembagian tugas wasit yang belum merata, kompetisi yang sedikit, banyaknya program kerja yang tidak terlaksana dan tata kelola organisasi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen perwasitan sepakbola di Askab Banyumas tahun 2022. Jenis penelitian adalah survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sasaran dari penelitian ini adalah ketua, biro wasit dan wasit Askab. Analisis penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Fungsi perencanaan sudah ada visi, misi dan tujuan (2) Fungsi pengorganisasian sudah ada struktur organisasi yang membagi tugas setiap anggota secara rinci dan mekanisme koordinasinya berjalan baik. (3) Fungsi penggerakan ketua, biro wasit dan wasit menjalankan tugasnya dengan baik (4) Fungsi pengawasan ketua dan biro wasit langsung ke lapangan meninjau kinerja wasit. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Perencanaan perwasitan cukup baik (2) Pengorganisasian perwasitan baik (3) Penggerakan perwasitan cukup baik (4) Pengawasan perwasitan baik.

Abstract

The background of the research is due to the unequal distribution of refereeing tasks, little competition, many work programs that are not implemented, and organizational governance. The purpose of this study was to describe the management of football refereeing in Askab Banyumas in 2022. The type of research was a survey with a qualitative descriptive approach. Methods of data collection using observation, interviews, and documentation. The targets of this research are the chairperson, the refereeing bureau, and the Askab referee. The analysis of this research uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that (1) the planning function there was already a vision, mission, and goals (2) The organizing function there was an organizational structure that divided the duties of each member in detail and the coordination mechanism well. (3) The actuating function the chairman, referee bureau, and referees carry out their duties properly (4) The controlling function the chairman and referee bureau go directly to the field to review the referee's performance. The conclusions of this study were (1) Planning for refereeing went quite well (2) Organizing refereeing went well (3) The actuating of referees was said to be quite good (4) Controlling of refereeing was going well.

How To Cite:

Purwodiharjo, P. E., & Supriyono., (2022). Survei Manajemen Perwasitan Sepakbola Di Askab Banyumas Tahun 2022. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3 (2), 570 - 577

PENDAHULUAN

Olahraga adalah aktivitas manusia yang melibatkan fisik untuk meningkatkan kemampuan tubuh serta mencapai tujuan tertentu seperti kesehatan, kesenangan, pendidikan maupun prestasi. (Reftari et al., 2018).

Olahraga masa kini sudah menjadi bagian hidup dan kebutuhan bagi masyarakat, baik anak-anak hingga dewasa semuanya melakukan aktivitas olahraga. Olahraga ringan hingga berat tak jadi masalah, dimanapun dan kapanpun. Sebagai contoh olahraga yang sangat digemari masyarakat adalah sepak bola. Dalam sepak bola banyak sekali manfaat yang dapat didapatkan mulai dari meningkatkan kesehatan, sosialisasi antar masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. (Parulian, 2016)

Sepakbola adalah olahraga permainan yang dilakukan oleh 11 orang disetiap timnya dengan tujuan menciptakan *goal*. Sepakbola sudah dikenal luas oleh masyarakat Indonesia maupun dunia. Mulai dari anak-anak hingga dewasa sangat menggemarinya. Entah itu yang menjadi pemain maupun yang hanya menjadi penonton. (Herdinata, 2020)

Sepak bola telah berkembang luar biasa dan mendunia dalam beberapa tahun terakhir. Banyak klub dan liga olahraga merupakan sektor besar yang jauh melampaui komunitas nasional hingga khalayak internasional. Pertumbuhan global ini telah memungkinkan perluasan sumber daya keuangan, terutama di sektor pasar internasional. Perkembangan sepak bola ini dan klub juga mempengaruhi proses wasit. Sekarang penonton, atlet, dan manajer klub mengharapkan wasit untuk tunjukkan kepada manajemen bahwa mereka membuat lebih sedikit kesalahan, membuat keputusan yang tepat, bersikap adil, dan mencegah cedera olahraga yang terjadi. (Terekli & Çobanoğlu, 2019)

Seperti cabang olahraga pada umumnya sepakbola juga memiliki federasi atau induk organisasinya tersendiri, untuk dunia atau internasional adalah FIFA (Federation Internationale de Football Association). FIFA didirikan pada 21 Mei 1904 di Paris, Prancis. Sementara federasi sepakbola Indonesia sendiri adalah PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia). PSSI bertanggung jawab mengelola sepakbola Indonesia. PSSI sendiri berdiri pada 19 April 1930 dengan nama awal Persatuan Sepak Raga Seluruh Indonesia. (Syarifudin, 2015)

PSSI sebagai induk olahraga sepakbola di Indonesia memiliki struktur organisasi yang telah diatur sesuai tugas masing-masing agar dapat mengelola persepakbolaan Indonesia. PSSI beranggotakan klub, pengurus provinsi, asosiasi

klub sepakbola wanita, asosiasi wasit, asosiasi pemain dan asosiasi pelatih. PSSI di tingkat daerah memiliki asosiasi sepakbola provinsi (Asprov PSSI) yang menjadi induk organisasi sepakbola di tingkat provinsi. Pada tingkat kabupaten/kota memiliki asosiasi sepakbola kabupaten (Askab PSSI) yang menjadi induk sepakbola tingkat kabupaten/kota. Askab memiliki wewenang mengatur semua aktivitas sepakbola dari usaha pembinaan dan peningkatan prestasi mulai dari tingkat kabupaten/kota hingga nasional. Askab juga bertanggung jawab mengelola perwasitan ditingkat kabupaten/kota. Askab PSSI mempunyai bermacam-macam komisi seperti di PSSI pusat sebagai usaha meningkatkan prestasi dan salah satunya adalah komisi wasit atau biro wasit. (Shobirin & Rumini, 2020)

Dalam permainan sepakbola ada banyak elemen yang terlibat, pemain di lapangan, cadangan, pelatih, manajer, wasit, petugas kesehatan, media, sponsor dan penonton. Semua elemen yang terlibat adalah satu dan memiliki tugas masing-masing, dalam tugasnya dengan satu sama lain harus memiliki rasa saling menghormati, sehingga pertandingan dapat berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku. (Saputra et al., 2019)

Dalam satu pertandingan sepakbola sendiri ada banyak sekali pihak atau perangkat pertandingan yang terlibat mulai dari atlet/pemain, pelatih, official, pengawas pertandingan, keamanan, penonton, wasit dan lain sebagainya. Wasit sendiri adalah salah satu perangkat pertandingan yang sangat penting dalam satu pertandingan sepakbola. Tanpa wasit pertandingan sepakbola tidak dapat dilaksanakan karena wasit bertugas untuk menjadi pengadil di lapangan, yang memberikan keputusan, yang mengatur jalannya pertandingan dan membuat jalannya pertandingan menjadi lebih *fair* atau adil. Wasit memiliki hak penuh dalam pertandingan. (KURNIAWAN, 2020)

Wasit adalah pejabat, dalam berbagai olahraga dan kompetisi, yang bertanggung jawab untuk menegakkan aturan olahraga, termasuk keputusan pertandingan. Orang dengan pekerjaan ini mungkin dikenal dengan berbagai gelar lain tergantung dari cabang olahraganya, termasuk wasit, official teknis (oleh Komite Olimpiade Internasional). Wasit boleh dibantu oleh wasit, hakim garis, pencatat waktu, atau hakim sentuh. (Kodeeswaran & Kumaran, 2021)

Wasit adalah orang yang mempunyai wewenang dalam mengatur jalannya pertandingan, seorang yang dianggap netral dan bertindak sebagai penyelesaian masalah dalam pertandingan. Wasit diharapkan dapat menjalankan tugas dengan sangat baik dalam memimpin pertandingan sehingga tujuan dari sebuah pertandingan bisa

tercapai. Hal ini tentu sangatlah tidak mudah karena kenyataannya masih banyak kesalahan yang dilakukan wasit ketika memimpin pertandingan. Kesalahan ini timbul bukan hanya karena kurangnya penguasaan lapangan tetapi juga pengalaman. (Kardiyanto, 2014)

Kinerja wasit sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pribadi seperti media, penonton, kebisingan, potes pemain, kekeliruan mengambil keputusan, komunikasi dengan wasit lain, intrik pemain seperti pura-pura jatuh dan lain sebagainya. Akibatnya hal terus-terusan ini akan berdampak pada kinerja wasit dan dapat menyebabkan stres, kelelahan secara fisik dan mental yang mana bila wasit tidak memiliki mental kuat mengakibatkan kinerja wasit menurun dan sering melakukan kesalahan. (Aguirre-Loaiza et al., 2020)

Kinerja seseorang dipengaruhi oleh praktek dan pengalaman kerja, pendidikan, sikap, kepribadian, organisasi, pemimpin, kondisi fisik, kemampuan dan motivasi. Belum optimalnya kinerja wasit dalam lapangan dapat terjadi karena kondisi fisik yang menurun. Wasit dibimbing untuk memiliki kebugaran jasmani yang tinggi agar mampu mendukung penampilannya saat memimpin pertandingan. (Nurchahya et al., 2019)

Dalam satu pertandingan sepakbola wasit yang bertugas ada 4 yaitu wasit utama, asisten wasit 1, asisten wasit 2 dan wasit cadangan. Setiap wasit memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Keempat wasit inilah yang diharapkan memberikan keputusan yang tepat sehingga pertandingan berjalan adil. (Fauzi, 2019)

Kontribusi wasit sangatlah besar karena membantu meningkatkan standar permainan. Wasit memastikan aturan sepakbola terlaksana dan dipatuhi dengan baik oleh pemain sehingga kepuasan setiap pihak yang terlibat baik pemain, official dan penonton dapat tercapai. (Umam, 2019)

Berdasarkan observasi awal bersama Pak Lukman, selaku Komisi Wasit Asosiasi Kabupaten Banyumas. Sebagai Komisi Wasit beliau bertugas melakukan monitoring wasit, pembagian tugas wasit dan evaluasi setiap kompetisi. Dasar hukum yang dianut oleh Askab Banyumas adalah mengikuti peraturan PSSI dan FIFA. Peraturan ini turun langsung dari FIFA ke PSSI kemudian disalurkan ke Asprov. Setelah di Asprov barulah sampai ke Askab. Sehingga Pak Lukman selaku Komisi Wasit tidak bisa asal memberikan arahan semua ada dasar hukum dan aturannya.

Keanggotaan atau rekrutmen Askab tidak membatasi dengan kriteria tertentu. Perbedaan umur, status tidak masalah, semua bisa menjadi wasit asalkan sudah mengambil atau memiliki lisensi wasit. Ada beberapa jenis lisensi, khususnya wasit resmi FIFA memiliki posisi untuk memimpin

tingkat internasional atau dunia, C1 memiliki kekuatan untuk memimpin tingkat nasional, sedangkan wasit resmi C2 memiliki kekuatan untuk memimpin tingkat provinsi, dan C3 berwenang memiliki posisi untuk memimpin pertandingan tingkat kabupaten atau kota. Di Askab Banyumas sendiri wasit yang terdaftar ada 40 wasit dengan rincian C1 3 wasit, C2 12 dan C3 25. Pembagian tugas wasit yang sebanyak ini dilakukan oleh Pak Lukman sendiri selaku Biro Wasit. Mekanismenya adalah mengutamakan wasit yang muda dan hadir disaat penyegaran ataupun ada acara kumpul. Wasit yang hadir akan di daftar, kemudian saat akan ada kompetisi dibagi oleh Pak Lukman. Beliau mengusahakan agar semua mendapatkan kesempatan yang sama, hasil dari pembagian tugas ini akan dibagikan beberapa hari sebelum suatu kompetisi bergulir.

Berkaitan dengan organisasi wasit di Banyumas masih banyak kekurangan. Masih banyak permasalahan yang sering dihadapi dalam pengorganisasian wasit. Permasalahan tersebut berupa pembiayaan, tidak terlaksananya program kerja wasit, pandemi, politik, senioritas, mental dan masih banyak lagi.

Dijelaskan hubungan Askab dengan KONI seperti tidak saling membutuhkan atau kurang ada kejelasan. Meskipun Askab berada di bawah KONI tetapi anggaran setiap tahun tidak keluar sehingga program kerja berkaitan dengan wasit, seperti kursus wasit, penyegaran semuanya mutlak biaya sendiri dari wasit. Suplai dari KONI tidak ada sama sekali. Padahal program kerja sudah tersusun rapi, tetapi dikarenakan *suplai* biaya yang tidak ada, akhirnya banyak program yang tidak terlaksana sama sekali seperti halnya kursus wasit. Penyegaran masih dapat dilaksanakan bentuknya berupa sparing dan dilanjutkan *sharing* sesama wasit mengenai aturan baru ataupun evaluasi kepemimpinan. Seharusnya penyegaran mendatangkan wasit ahli.

Penyegaran seharusnya menjadi agenda yang sangat penting, dikarenakan wasit juga harus selalu *update* mengenai aturan baru. Namun, dikarenakan tidak adanya biaya untuk mendatangkan ahli menyebabkan pengetahuan wasit mengenai LOTG (Law of the Game) atau aturan permainan tidak mengalami peningkatan. Dikatakan oleh Pak Lukman pengetahuan mengenai LOTG wasit Banyumas dikisaran cukup baik atau sedang. Hal ini juga berimbas pada minat hadir wasit dalam penyegaran ini. Dikatakan oleh Pak Lukman sekarang yang aktif dan dapat dikatakan layak hanya sekitar 40an wasit saja dari 56 wasit.

Batasan wasit dikatakan layak tidak layak adalah pada kondisi fisiknya. Pertandingan

semakin ke sini semakin cepat dan keras, sementara kemampuan fisik wasit kebanyakan menurun. Hal ini disebabkan kebiasaan wasit Banyumas yang merasa puas sampai di C3 saja, berbeda dari daerah lain yang berlomba-lomba menjadi wasit nasional. Wasit di Banyumas seperti hanya dijadikan sampingan, sehingga hal ini membuat wasit tidak bisa atau tidak memiliki motivasi untuk menjaga kondisi fisiknya.

Banyumas juga masih kekurangan wasit tengah. Hal ini dipengaruhi belum adanya perkiraan pembiayaan yang sepadan terhadap perbedaan tugas wasit. Maksudnya adalah perbedaan pembayaran untuk wasit tengah dan asisten wasit, di Banyumas pembayarannya masih cenderung seimbang, karenanya banyak yang memilih menjadi asisten wasit dikarenakan bayaran hampir sama tetapi resiko lebih kecil. Terlebih lagi wasit tengah harus memiliki mental kepemimpinan dan kondisi fisik yang prima. Seharusnya pembayaran wasit tengah dan asisten wasit memiliki perbedaan yang cukup jauh sehingga wasit akhirnya berlomba-lomba untuk menjadi wasit tengah. Wasit wanita di Banyumas juga tidak ada, sebelumnya ada 1 tetapi sudah tidak aktif.

Pelaku sepakbola selain wasit juga menjadi perhatian. Seperti halnya pemain, pelatih dan penonton yang terkadang hanya tahu sepakbola tanpa tahu aturannya. Mental, sikap dan *sportifitas* kebanyakan masih kurang, contoh kasusnya adalah saat timnya mendapatkan keputusan yang menguntungkan padahal itu keputusan yang salah dari wasit maka mereka akan diam. Sebaliknya, apabila mendapatkan keputusan yang merugikan padahal keputusan ini adalah benar mereka akan protes bahkan tak jarang sampai menjurus ke kekerasan terhadap wasit. Menyikapi ini Pak Lukman memiliki program agar semua pihak berkumpul agar koordinasi antar pihak menjadi lebih baik. Pembahasannya seputar aturan-aturan permainan dalam sepakbola agar kejadian yang tidak diinginkan tidak terjadi.

Hubungan senior junior juga menjadi permasalahan, hal ini menjadikan hubungan antar wasit menjadi renggang karena wasit senior merasa lebih *superior*. Wasit senior menjadi lebih mendominasi dengan mengambil tugas terus menerus meskipun kondisi fisiknya sudah tidak memungkinkan. Dijelaskan oleh Pak Lukman wasit senior juga lebih sulit untuk diatur padahal diharapkan untuk wasit senior lebih banyak untuk membimbing wasit-wasit muda. Masalah utama wasit senior yaitu tidak mau diatur oleh orang yang lebih muda, belum ada kesadarannya sendiri mengenai kemampuan fisik dalam memimpin.

Tidak adanya kompetisi resmi yang dilaksanakan Askab membuat wasit ini akhirnya mengambil pekerjaan meskipun kompetisi itu ilegal. Pak Lukmanpun pada akhirnya tidak bisa mengambil tindakan seperti menghalang-halangi atau melarang wasit untuk memimpin di satu kompetisi, meskipun itu ilegal. Sebenarnya untuk kompetisi seperti *trofeo* atau *fourfeo* tidak masalah jika wasit dihubungi secara pribadi tanpa melalui Askab. Namun, apabila kompetisi diikuti lebih dari 8 tim dan memerlukan wasit haruslah melalui Askab jangan langsung menghubungi ke wasit tertentu. Wasit yang menerima tugas jika bukan dari Pak Lukman berarti ilegal. Jika sudah masuk organisasi tugas harus dari biro wasit atau Pak Lukman.

Harapan Pak Lukman mengenai situasi ini adalah beliau ingin mengadakan suatu perkumpulan yang diikuti oleh setiap pihak yang terkait mulai dari wasit, pelatih, kepolisian, satgas guna menemukan solusi permasalahan. Sehingga nantinya wasit dalam memimpin pertandingan bisa satu pintu yaitu melalui Askab tanpa ada yang berjalan sendiri-sendiri. Hal ini juga berkaitan mengenai integritas wasit dimana agar tidak ada yang merasa paling hebat, pintar, berkuasa ataupun dikucilkan. Tidak bisa dipungkiri memang dengan banyaknya wasit dan pihak-pihak yang berkaitan menjadi lebih sulit dalam mengorganisasikan.

Berdasarkan uraian di atas wasit jelas memiliki peranan penting sebagai perangkat pertandingan dalam sepakbola. Manajemen organisasinya tentu haruslah dilaksanakan dengan baik, Namun, meski begitu tetap ada saja masalah yang ditemui. Berdasarkan latar belakang tersebut dan didukung dengan adanya penulis sendiri sebagai salah satu wasit sepakbola, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang survei manajemen perwasitan sepakbola di Askab Banyumas tahun 2022.

METODE

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dari metodologi faktual atau kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, individu, sejarah, perilaku, perkembangan sosial, fungsionalisme hierarkis dan hubungan antara keluarga. Beberapa informasi dapat diperkirakan dengan menggunakan informasi sensus, tapi penelitian tersebut masih bersifat informasi kualitatif. (Sidiq et al., 2019)

Jenis penelitian ini adalah survei dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan

dokumentasi. Sasaran dari penelitian ini adalah ketua, biro wasit dan wasit Askab. Analisis penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen perwasitan sepakbola di Askab Banyumas tahun 2022

Fungsi Perencanaan (*Planning*) di Askab Banyumas

Perencanaan adalah suatu proses dalam kegiatan yang dilakukan secara rasional dan sistematis untuk menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah yang akan dilakukan nantinya supaya dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Saajidah, 2018)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Askab Banyumas fungsi perencanaan perwasitan sepakbola sudah berjalan cukup baik. Perencanaan perwasitan sepakbola di Askab Banyumas sudah memenuhi sub indikator yang ada yaitu adanya misi visi dan tujuan, pemahaman keadaan saat ini, melihat faktor pendukung dan penghambat serta sudah menyusun rencana kegiatan.

Program kerja kusus perwasitan sepakbola diperiode sekarang adalah penyegaran, regenerasi dan penyeragaman seragam wasit. Penyegaran dalam rencananya akan dilaksanakan sebulan sekali pada saat awal bulan. Penyegaran akan dilakukan di GOR Satria atau menyesuaikan dengan kesepakatan bersama. Penyegaran adalah upaya pembinaan yang rutin dan terukur dimana akan diamati langsung oleh ketua dan biro wasit. Penyegaran wasit rencananya adalah dengan jogging, *sharing* pengetahuan seputar aturan permainan, tes fisik dan psikologi, teknik penguasaan lapangan, komunikasi antar wasit dan *fun football*. Kondisi fisik wasit akan diukur dengan kuper tes dan psikologi dari jiwa kepemimpinan, tingkat kecerdasan dan motivasi ingin maju akan dites ke ahli psikologi.

Regenerasi wasit juga menjadi salah satu perencanaan karena wasit muda adalah wasit yang memiliki potensi untuk bisa naik level ke C1 nasional. Regenerasi ini dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada wasit muda untuk tampil, untuk memimpin suatu pertandingan. Pertandingan yang dipimpin adalah bertahap dari usia dini ke senior itupun tidak langsung menjadi wasit tengah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan mental dan kualitas wasit muda.

Penyeragaman wasit juga menjadi salah satu perencanaan, hal ini terjadi disebabkan seragam wasit yang masih berbeda-beda karena

saat pengambilan lisensi tidak bersamaan sementara seragam wasit setiap tahunnya berganti. Penyeragaman ini ditujukan agar wasit terlihat lebih indah dipandang dan profesional

Meski perencanaan perwasitan di Banyumas dikatakan cukup baik memang pada kenyataannya pelaksanaannya kadang tidak sesuai dengan program kerja. Seperti halnya penyegaran wasit, dalam perencanaannya penyegaran harusnya dilakukan sebulan sekali diawal bulan tetapi kenyataannya pelaksanaan penyegaran tidak menentu, ini terjadi disebabkan tidak adanya penjadwalan pasti dari biro wasit karena menyesuaikan kesibukan masing-masing wasit. Regenerasi wasit juga belum berjalan sebagaimana mestinya karena pada kenyataannya masih banyak menggunakan wasit senior, wasit muda masih jarang mendapatkan porsi memimpin di tengah. Penyeragaman wasit juga masih menjadi wacana karena memang sulit dalam penyamaannya dikarenakan berbagai kendala seperti biaya membayar seragam.

Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*) di Askab Banyumas

Pengorganisasian adalah suatu proses dalam manajemen dimana di dalamnya menghubungkan orang yang terlibat dengan cara menyatupadukan tugas dan dan fungsi dalam organisasi. Pengorganisasian cirinya adalah adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara rinci berdasarkan bidangnya masing-masing sehingga bisa mencapai tujuan yang disepakati bersama (Saajidah, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian fungsi pengorganisasian sudah berjalan baik. Pengorganisaian wasit di Banyumas sudah memenuhi sub indikator yang diperlukan yaitu pemerincian pekerjaan, pembagian beban pekerjaan yang bisa diselesaikan satu orang dan mekanisme koordinasi pekerjaan.

Secara struktural Askab Banyumas memiliki struktur organisasi yang lengkap tertera dalam SK atau surat keputusan tentang Pengukuhan Personalia Pengurus Asosiasi Kabupaten PSSI Banyumas Periode Tahun 2022-2024. Berdasarkan struktur organisasi ini tercatat diketuai oleh H. Sutarno, S.Ip., M.Si. dan terdapat 2 orang biro wasit yaitu Lukman Maarif, M.Or. dan Edy Sustrianto, S.pd dan sebagai penggerak adalah wasit wasit yang menjalankan dan menerima tugas dari biro wasit. Ketua bertugas memimpin, mengkoordinasikan biro wasit dan wasit serta mengendalikan organisasi. Kemudian biro wasit dengan tugasnya melakukan pembinaan, penugasan dan penyegaran wasit. Wasit sebagai penggerak,

dimana menerima penugasan hanya dari biro wasit.

Perekrutan wasit sesuai prosedur yaitu mengikuti penyelenggaraan kursus yang dilaksanakan oleh Askab, Asprov atau PSSI pusat. Askab akan memberikan surat rekomendasi. Setelah mendapatkan lisensi, wasit mendaftarkan dirinya ke sekretariat Askab Banyumas, dengan demikian seorang wasit telah resmi menjadi anggota wasit Askab Banyumas.

Penugasan wasit menjadi wewenang penuh dari biro wasit. Pembagian tugas pun tidak asal dilakukan tetapi mempertimbangkan beberapa hal yaitu lisensi wasit, kehadiran saat penyegaran, lokasi, kondisi fisik dan penguasaan lapangan. Lisensi wasit adalah sebagai dasar penugasan untuk wasit Askab sendiri sudah dipastikan memiliki lisensi karena melalui prosedur perekrutan yang benar, bila ada wasit memimpin di luar dari Askab bisa dipastikan itu adalah wasit ilegal.

Mekanisme koordinasi pekerjaan perwasitan di Askab Banyumas juga memiliki prosedurnya. Wasit Askab memiliki grup WA setiap penyampaian informasi akan dilakukan melalui grup WA tersebut seperti halnya penyampaian jadwal penyegaran, kumpul ataupun rapat. Penyampaian penugasan adalah melalui penyuratan yang dilakukan oleh ketua kepada biro wasit melalui WA pribadi, kemudian biro wasit membagi siapa yang akan bertugas, penyampaiannya adalah melalui WA pribadi wasit yang bersangkutan apabila wasit menolak maka akan dialihkan kepada wasit lain. Apabila koordinasi melalui WA menemui masalah dan tidak ada titik temu penyelesaiannya, misalnya adanya *miskomunikasi* antar wasit berupa kecemburuan dalam penugasan, maka akan diadakan rapat.

Meskipun pengorganisasian berjalan baik ada beberapa hal yang masih menjadi permasalahan seperti mekanisme penugasan wasit. Mekanisme penugasan wasit yang dilakukan melalui WA pribadi terkadang menimbulkan kecemburuan pada wasit lain karena yang terlihat adalah wasit itu-itu saja. Kompetisi atau turnamen yang sedikit juga menyulitkan pemerataan penugasan, misalnya dalam 1 bulan kompetisi atau turnamen hanya ada 3 tetapi saat penyegaran wasit yang hadir banyak, pertimbangan untuk membagi tugasnya menjadi lebih sulit.

Fungsi Penggerakan (*Actuating*) di Askab Banyumas

Penggerakan adalah fungsi manajemen yang di dalamnya terdapat penilaian, untuk mengoreksi dan mengevaluasi apa yang dilakukan

untuk kemudian bisa diarahkan sesuai tujuan yang ingin dicapai (Saajidah, 2018)

Berdasarkan penelitian fungsi penggerakan perwasitan di Askab Banyumas bisa dikatakan cukup baik. Fungsi penggerakan perwasitan di Askab Banyumas sudah memenuhi sub indikator yaitu implementasi proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi terhadap kinerja supaya bekerja efektif dan efisien, memberikan tugas dan penjelasan secara rutin mengenai suatu pekerjaan serta menjalankan kebijakan yang telah diterapkan bersama.

Ketua dalam proses implementasi kepemimpinan sudah melaksanakan tugasnya dengan baik. Ketua sudah memimpin, membimbing dan memotivasi biro wasit dan wasit-wasit di Banyumas. Hanya saja dikatakan ketua menyerahkan penugasan wasit sepenuhnya kepada biro wasit. Melihat ini alangkah baiknya ketua tetap mengawasi pembagian tugasnya, jika memungkinkan merekomendasikan nama-nama wasit yang harus bertugas. Hal ini demi bisa melakukan penilaian dari berbagai sisi, bukan hanya dari biro wasit saja. Pemberian motivasi juga baru dilakukan melalui dukungan moral.

Biro wasit juga sudah melaksanakan tugasnya dengan baik seperti selalu mewanti-wanti wasit untuk hadir dalam penyegaran karena agenda wajib dan menjadi dasar penugasan. Dalam penyegaran juga akan banyak kegiatan yang dilaksanakan, seperti latihan fisik, memimpin pertandingan dan tes psikologi. Biro wasit juga selalu mengingatkan wasit untuk netral, mengambil penugasan hanya dari biro wasit dan bekerja dengan hati, demi kemajuan sepakbola di Banyumas. Hanya saja dalam pemberian penugasan kurang terbuka. Disebabkan saat memberikan tugas dilakukan melalui WA pribadi sehingga bisa menimbulkan kecurigaan dari wasit-wasit lain apabila wasit yang terlihat bertugas adalah wasit itu-itu saja. Hal ini bisa menjadi bahan evaluasi untuk biro wasit, karena meskipun ada bukti *chat*, keterbukaan itu perlu.

Meski begitu wasit tetap menerima setiap keputusan yang telah diambil, seperti saat tidak hadir dalam penyegaran maka siap menerima sanksi berupa tidak ditugaskan dalam bulan tersebut.

Fungsi Pengawasan (*Controlling*) Perwasitan di Askab Banyumas

Pengawasan adalah fungsi manajemen untuk meneliti dan mengawasi kinerja anggota agar tugas yang dilakukan sesuai dengan peraturan dan penugasannya masing-masing (Saajidah, 2018)

Berdasarkan penelitian fungsi pengawasan perwasitan sepakbola di Askab Banyumas berjalan

baik. Sudah memenuhi sub indikator yang diperlukan yaitu pengawasan langsung, pengawasan tidak langsung dan pengawasan berdasarkan kekecualian. Pengawasan langsung sudah dilakukan oleh ketua dan biro wasit, mereka datang langsung ke lapangan untuk meninjau kinerja wasit mulai dari kedisiplinan kehadiran hingga performa di lapangan. Hanya saja memang tidak di semua pertandingan bisa hadir terkadang ada pertandingan yang tidak dilakukan pengawasan langsung.

Pengawasan tidak langsung dilakukan apabila tidak bisa hadir langsung ke lapangan. Hal ini dilakukan sudah dilakukan oleh ketua dan biro wasit, caranya adalah dengan bertanya melalui WA mengenai jalannya pertandingan dan kinerja wasit, mereka bisa bertanya kepada wasit yang bertugas, panitia maupun melihat laporan pertandingan. Apabila memang lupa maka wasit yang akan melaporkan jalannya pertandingan.

Pengawasan berdasarkan kekecualian dilakukan dengan melihat rekaman suatu pertandingan ataupun melalui media sosial. Data bisa diperoleh dari penonton, panitia, pemain, pelatih maupun wasit itu sendiri. Hal ini dilakukan untuk dapat melihat suatu kejadian dalam berbagai sisi sehingga nantinya menjadi bahan evaluasi untuk kinerja wasit agar lebih baik lagi ke depannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang survei manajemen perwasitan sepakbola di Askab abnyumas tahun 2022 yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut perencanaan perwasitan sepakbola di Askab Banyumas tahun 2022 sudah berjalan cukup baik, pengorganisasian perwasitan sepakbola di Askab Banyumas tahun 2022 sudah berjalan baik, penggerakan perwasitan sepakbola di Askab Banyumas tahun 2022 bisa dikatakan cukup baik dan pengawasan perwasitan sepakbola di Askab Banyumas tahun 2022 sudah berjalan baik.

REFERENSI

Aguirre-Loaiza, H., Holguín, J., Arenas, J., & ... (2020). Psychological characteristics of sports performance: Analysis of professional and semiprofessional football referees. In *Journal of Physical ...* researchgate.net. https://www.researchgate.net/profile/Hector-Aguirre-Loaiza/publication/342601948_Psychological_characteristics_of_sports_performance

[_analysis_of_professional_and_semiprofessional_football_referees/links/5efcb877a6fdcc4ca440b993/Psychological-characteristi](https://www.researchgate.net/publication/342601948_Psychological_characteristics_of_professional_and_semiprofessional_football_referees/links/5efcb877a6fdcc4ca440b993/Psychological-characteristi)

Fauzi, R. Y. I. (2019). *KONDISI FISIK DAN KETERAMPILAN TEKNIK DASAR KU-14 SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) SE-KOTA SEMARANG TAHUN 2018*. lib.unnes.ac.id. http://lib.unnes.ac.id/36969/1/6101414068_Optimized.pdf

Herdinata, G. (2020). EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA: BAGAIMANA PROSES PELAKSANAANNYA DI SEKOLAH? *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 3(2). <https://doi.org/10.26418/jilo.v3i2.42832>

Kardiyanto, D. W. (2014). Faktor Penyebab Terjadinya Agresivitas saat Bertanding pada Atlet Sepakbola Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Kab Sumenep. *Jurnal Phederal Penjas*. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/penjaskesrek/article/view/6279>

Kodeeswaran, A. H., & Kumaran, S. (2021). Comparative Study on selected physical fitness Variables between Basketball and football referees. In *International journal of physical ...* kheljjournal.com. <https://www.kheljournal.com/archives/2021/vol8issue3/PartA/8-2-39-432.pdf>

KURNIAWAN, S. (2020). *PENEGAKAN HUKUM TERHADAP PEMAIN SEPAKBOLA YANG MELAKUKAN KEKERASAN FISIK KEPADA WASIT DALAM PERTANDINGAN SEPAKBOLA*. repository.upnjatim.ac.id. <http://repository.upnjatim.ac.id/2013>

Nurchahya, Y., Mulyana, D., & ... (2019). Relationship between emotional intelligence and physical fitness with football referee performance. In ... *Conference on Sport ...* atlantis-press.com. <https://www.atlantis-press.com/article/125917740.pdf>

Parulian, T. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia Keolahragaan (Survei Manajemen Sumber Daya Manusia Keolahragaan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012). *Journal Sport Area*. <https://journal.uir.ac.id/index.php/JSP/article/view/381>

- Reftari, D. H., Suryana, A., & Setiawan, A. (2018). Komunikasi Pemasaran Olahraga Renang. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(2). <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i2.13221>
- Saajidah, L. (2018). Fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ise/ma/article/view/5012>
- Saputra, M. Y., Subarjah, H., Komarudin, K., & ... (2019). The Physical Ability of the Assistant Referee in Decision Making in the Indonesian League. In ... *Conference on Sport* [atlantispress.com. https://www.atlantispress.com/article/125917748.pdf](https://www.atlantispress.com/article/125917748.pdf)
- Shobirin, M. N., & Rumini, R. (2020). Evaluasi Manajemen Perwasitan Sepakbola di Kabupaten Rembang Tahun 2019. *Indonesian Journal for Physical* <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes/article/view/41120>
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical* [repository.iainponorogo.ac.id.](http://repository.iainponorogo.ac.id/) [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf)
- Syarifudin, A. (2015). *SURVEI MANAJEMEN PERWASITAN SEPAKBOLA DI BREBES TAHUN 2015*. [lib.unnes.ac.id.](http://lib.unnes.ac.id/) <http://lib.unnes.ac.id/26567/>
- Terekli, M. S., & Çobanoğlu, H. O. (2019). Mental Education of Football Referees: Mental Suitcase of Modern Football Referees. *International Education Studies*. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1207127>
- Umam, R. (2019). *SURVEI MANAJEMEN PEMBINAAN PERWASITAN SEPAKBOLA ASKAB PSSI KABUPATEN BATANG TAHUN 2018*. [lib.unnes.ac.id.](http://lib.unnes.ac.id/) <https://lib.unnes.ac.id/36978/>